

INTEGRASI TEKNOLOGI MULTIMEDIA DALAM PEMBELAJARAN PPKN: UPAYA MENINGKATKAN BERPIKIR KRITIS

Yunisa Putri Rizki, Hendra

Email: yunisaputririzki2004@gmail.com, hendra92@unja.ac.id

Universitas Jambi

Abstrack

This study aims to analyze the integration of multimedia technology in Pancasila and Citizenship Education (PPKn) learning as an effort to improve students' critical thinking skills. The background of the study is based on the importance of innovative learning media that can foster analytical, evaluation, and problem-solving skills in the context of national and state life. The research method used is a library study by analyzing various research results and literature related to the application of multimedia in PPKn learning. The results of the study indicate that the use of multimedia, such as interactive videos, digital simulations, and technology-based presentations, can create a more interesting and contextual learning atmosphere and encourage active student involvement. Multimedia integration has been shown to increase motivation, strengthen material understanding, and develop critical thinking skills through more participatory learning. In conclusion, the use of multimedia technology in PPKn learning can be an effective strategy to improve the quality of learning while fostering a generation that is critical, reflective, and responsible as citizens.

Keywords: : *Multimedia Technology, Ppkn Learning, Critical Thinking Skills*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis integrasi teknologi multimedia dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) sebagai upaya meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik. Latar belakang penelitian didasari oleh pentingnya inovasi media pembelajaran yang mampu menumbuhkan kemampuan analisis, evaluasi, dan pemecahan masalah dalam konteks kehidupan berbangsa dan bernegara. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kepustakaan dengan menganalisis berbagai hasil penelitian dan literatur terkait penerapan multimedia dalam pembelajaran PPKn. Hasil kajian menunjukkan bahwa pemanfaatan multimedia, seperti video interaktif, simulasi digital, dan presentasi berbasis teknologi, mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, kontekstual, serta mendorong keterlibatan aktif peserta

Article History

Received: Desember 2025

Reviewed: Desember 2025

Published: Desember 2025

Copyright : Author

Publish by : CAUSA



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

didik. Integrasi multimedia terbukti meningkatkan motivasi, memperkuat pemahaman materi, dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis melalui pembelajaran yang lebih partisipatif. Kesimpulannya, penggunaan teknologi multimedia dalam pembelajaran PPKn dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sekaligus menumbuhkan generasi yang kritis, reflektif, dan bertanggung jawab sebagai warga negara.

Kata Kunci: Teknologi Multimedia, Pembelajaran Ppkn, Keterampilan Berpikir Kritis

PENDAHULUAN

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) memegang posisi krusial dalam sistem pendidikan Indonesia sebagai media utama dalam menanamkan nilai-nilai dasar bangsa serta membentuk karakter dan kecakapan warga negara. Seiring perkembangan teknologi dan akses informasi yang semakin mudah, muncul tantangan baru yang memerlukan strategi pembelajaran inovatif: siswa tidak hanya dituntut memahami teori normatif tentang Pancasila, demokrasi, dan tanggung jawab sosial, tetapi juga harus mampu berpikir kritis dalam menganalisis fenomena sosial, politik, dan hukum yang kompleks. Keterampilan berpikir kritis kini dianggap sebagai kompetensi penting abad ke-21, yang mampu membantu siswa memfilter informasi, mengambil keputusan yang tepat, dan ikut menyikapi isu-isu kewarganegaraan secara arif dan beretika.

Namun, praktik pembelajaran PPKn saat ini di banyak sekolah masih dominan menggunakan metode tradisional seperti ceramah, hafalan, dan diskusi yang minim visualisasi teknologi. Akibatnya siswa kerap merasa bosan, kurang termotivasi, dan kesulitan mengaitkan materi dengan keadaan nyata di masyarakat. Fenomena ini diperparah ketika materi PPKn dianggap abstrak oleh sebagian siswa, terutama ketika guru tidak didukung oleh media pembelajaran yang menarik dan relevan dalam konteks digital. Salah satu fenomena terkini adalah tingginya penggunaan video dari platform seperti YouTube sebagai media pembelajaran alternatif. Penelitian di SMP Negeri 19 Kota Bandung menunjukkan bahwa penggunaan video YouTube secara signifikan mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa dalam mata pelajaran PPKn dibanding kelas yang tidak menggunakan media tersebut (Munawar et al., 2024). Selain itu, penelitian di SMP di Depok memperlihatkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah (problem-based learning) yang dibantu media video menghasilkan skor berpikir kritis

pasca pembelajaran yang signifikan lebih **tinggi** dibanding sebelum penggunaan media (Choirunnisa & Samsuri, 2022).

Kemajuan lain diperoleh dari penggunaan media audio visual di sekolah menengah pertama sebagai bagian dari pembelajaran PPKn. Pada SMP Negeri 6 Samarinda, penggunaan media audio visual dalam materi norma meningkatkan partisipasi dan keterlibatan siswa, serta memperjelas pemahaman konsep norma sosial yang mungkin sulit diserap melalui metode ceramah saja. Kendati demikian, penelitian tersebut juga menemukan hambatan seperti infrastruktur yang belum memadai, motivasi siswa dan guru yang variatif, serta keterbatasan akses internet yang mempengaruhi efektivitas media (Ramadhana et al., 2025). Selain media video dan audio visual, inovasi lain seperti media flipbook paper juga menunjukkan hasil positif. Misalnya, studi tindakan kelas di sebuah sekolah (USK) melaporkan bahwa rata-rata skor kemampuan berpikir kritis siswa meningkat dari kategori “cukup kritis” menjadi “kritis” setelah penerapan media flipbook paper. Persentase ketuntasan belajar juga naik secara bermakna (Rizkia et al., 2025). Media semacam ini menunjukkan bahwa ketika media dipilih yang memberikan pengalaman belajar lebih variatif dan interaktif, kemampuan berpikir kritis siswa bisa lebih optimal.

Di sisi lain, tantangan nyata terus muncul. Banyak guru belum memiliki kompetensi media dan literasi digital yang memadai, fasilitas teknologi (proyektor, perangkat lunak, jaringan internet) sering tidak konsisten, situasi kelas kadang kurang kondusif bagi penggunaan media yang memerlukan interaksi tinggi. Misalnya, dalam penelitian audio-visual di Samarinda, hambatan internal seperti kurangnya motivasi dan pengetahuan siswa atau guru, serta faktor eksternal seperti fasilitas dan dukungan sekolah dan keluarga menjadi kendala yang harus diatasi (Ramadhana et al., 2025). Berangkat dari berbagai fenomena tersebut, maka artikel ini bertujuan:

1. Mengkaji secara mendalam bagaimana integrasi teknologi multimedia termasuk video YouTube, media audio visual, flipbook paper dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran PPKn.
2. Mendiskusikan faktor-pendukung dan penghambat dalam implementasi multimedia dalam konteks pembelajaran PPKn di sekolah menengah, dan bagaimana solusi praktisnya.
3. Memberikan rekomendasi desain pembelajaran PPKn berbasis multimedia yang efektif agar siswa tidak hanya memahami materi normatif tetapi juga mampu berpikir kritis dan relevan terhadap kehidupan nyata.

Dengan melakukan tinjauan literatur serta analisis penelitian empiris terkini, artikel ini diharapkan memberi kontribusi bagi teori dan praktik, terutama bagi guru, pembuat kebijakan pendidikan, serta pengembang media pembelajaran, untuk membangun model pembelajaran PPKn yang lebih responsif terhadap kebutuhan generasi digital.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi literatur (library research). Penelitian tidak dilakukan di lapangan secara langsung, melainkan dengan menganalisis hasil-hasil penelitian, artikel ilmiah, jurnal nasional maupun internasional, serta literatur relevan yang berkaitan dengan integrasi teknologi multimedia dalam pembelajaran PPKn. Subjek dalam penelitian ini adalah artikel, jurnal ilmiah, buku, dan laporan penelitian yang membahas integrasi multimedia dalam pembelajaran PPKn serta dampaknya terhadap keterampilan berpikir kritis siswa. Lokasi penelitian tidak terikat ruang fisik, karena data diperoleh dari database jurnal online, perpustakaan digital, dan repositori ilmiah.

Data dikumpulkan melalui dokumentasi dan review literatur. Peneliti mengidentifikasi, memilih, dan mengumpulkan artikel/jurnal dari sumber bereputasi yang relevan dengan topik. Data dianalisis dengan analisis isi (content analysis). Peneliti mengelompokkan hasil penelitian berdasarkan tema (misalnya: penggunaan multimedia berbasis video, flipbook, audio visual), kemudian mendeskripsikan temuan secara naratif untuk menyimpulkan kontribusinya terhadap peningkatan keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran PPKn.

PEMBAHASAN

A. Landasan Teori

Keterampilan berpikir kritis (critical thinking) dalam konteks pendidikan didefinisikan sebagai kemampuan untuk menganalisis, mengevaluasi, dan membuat keputusan secara logis atas informasi yang diperoleh, bukan hanya menghafal atau menerima begitu saja (Nurfaizah et al., 2022). Teori konstruktivisme menyatakan bahwa siswa belajar lebih efektif saat mereka aktif memproses informasi, membangun pemahaman sendiri, dan melakukan refleksi atas pengalaman belajar (Munawar et al., 2024).

Multimedia dalam pembelajaran disebut dapat mendukung proses belajar konstruktif tersebut: visual, audio, animasi, dan interaktivitas memungkinkan siswa melihat contoh konkret, menerjemahkan konsep abstrak menjadi lebih konkret, dan melakukan aktivitas yang mendorong berpikir kritis (Munawar et al., 2024). Teori multimedia learning menyebutkan

bahwa kombinasi elemen visual dan verbal yang dirancang dengan baik dapat meningkatkan pemahaman dan kemampuan analisis siswa dibanding media tunggal.

B. Bentuk Integrasi Teknologi Multimedia dalam PPKn

Berdasarkan studi literatur, terdapat beberapa bentuk teknologi multimedia yang telah dicoba dalam pembelajaran PPKn untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa, antara lain:

1. Video (YouTube, animasi, dan klip pendidikan)

Penelitian oleh Munawar et al. (2024) menunjukkan bahwa penggunaan video YouTube dalam pembelajaran PPKn di SMP Negeri 19 Kota Bandung secara signifikan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa setelah perlakuan. Siswa pada kelas eksperimen memperoleh nilai berpikir kritis lebih tinggi dibanding sebelum menggunakan video YouTube.

2. Media Flipbook paper

Sebuah penelitian oleh Rizkia et al., (2025) menunjukkan bahwa penggunaan media flipbook paper dalam dua siklus tindakan kelas berhasil meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PPKn. Skor rata-rata berpikir kritis meningkat dari kategori “cukup kritis” menjadi “kritis”, dengan peningkatan yang cukup besar.

3. Media Game/ Permainan Edukatif

Media game monopoli, ular tangga, atau media permainan lainnya digabung dengan model pembelajaran tertentu (misalnya CORE) juga dilaporkan efektif. Dalam penelitian di SMP Negeri 3 Gamping, media monopoli yang dipadukan model CORE memberi pengaruh positif terhadap keterampilan berpikir kritis dengan persentase pengaruh cukup tinggi (sekitar 79%). Media ular tangga juga efektif, walau sedikit di bawah monopoli (Maharani,, 2019)

4. Multimedia Interaktif/ Aplikasi Digital

Walau belum banyak penelitian langsung di PPKn untuk setiap jenis media interaktif, literatur menunjukkan bahwa multimedia interaktif berbasis problem solving dapat digunakan di mata pelajaran lain (misalnya IPA) dan terbukti memperbaiki kemampuan berpikir kritis siswa (Sastradewi & Gede, 2022). Walaupun bukan di PPKn, hasil ini mendukung kemungkinan integrasi serupa dalam PPKn.

C. Analisis Dampak

Dari studi yang ada, dampak positif dari integrasi multimedia terhadap keterampilan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran PPKn dapat diuraikan sebagai berikut:

- Peningkatan skor berpikir kritis

Seperti dalam penelitian flipbook paper di PPKn, skor rata-rata berpikir kritis meningkat secara signifikan setelah penggunaan media tersebut. Demikian juga penggunaan video YouTube menunjukkan perbedaan yang jelas antara pretest dan posttest dalam aspek berpikir kritis (Munawar et al., 2024).

- **Motivasi dan partisipasi siswa**

Media multimedia seringkali mampu menarik perhatian siswa lebih baik, karena unsur visual, audio, interaktif membuat proses belajar lebih menarik. Dalam studi dengan media monopoli dan ular tangga, siswa lebih aktif pada tahapan diskusi dan pengorganisasian materi (CORE) yang diiringi media tersebut (Maharani, 2019)

- **Pemahaman konsep yang lebih baik dan penerapan dalam konteks nyata**

Multimedia memungkinkan siswa melihat situasi nyata, studi kasus, video kontekstual yang membantu mentransfer nilai-nilai Pancasila dalam situasi kehidupan sehari-hari. Meskipun fokus pada berpikir kritis, efek pemahaman konsep terkait PPKn dan nilai-nilai dasar juga lebih kuat bila media yang digunakan menyertakan konteks nyata (Rizkia et al., 2025).

- **Perubahan kategori kemampuan berpikir kritis**

Di beberapa penelitian, siswa berpindah dari kategori “cukup kritis” ke “kritis” setelah perlakuan multimedia. Misalnya dalam studi flipbook paper kategori berpikir kritis secara klasikal meningkat (Rizkia et al., 2025).

D. Tantangan Penerapan

Walau banyak hasil positif, literatur juga mencatat sejumlah hambatan dalam penerapan multimedia dalam pembelajaran PPKn, berikut diskusinya:

- **Keterbatasan infrastruktur dan akses teknologi**

Banyak sekolah, terutama di daerah terpencil, belum memiliki fasilitas seperti proyektor, jaringan internet stabil, atau perangkat keras dan perangkat lunak yang memadai. Hal ini menyebabkan media yang ideal sulit dijalankan secara konsisten. Beberapa penelitian menyebut bahwa meskipun media interaktif memiliki potensi besar, tanpa dukungan teknis dan fasilitas yang memadai efektivitasnya terbatas.

- **Literasi digital guru dan kesiapan pedagogis**

Guru perlu tidak hanya memahami konten PPKn, tetapi juga bagaimana mengintegrasikan multimedia ke dalam rancangan pembelajaran yang efektif. Pemilihan media yang sesuai, merancang aktivitas yang mendorong berpikir kritis, serta memfasilitasi refleksi siswa adalah

aspek penting yang memerlukan kompetensi guru. Literatur menunjukkan bahwa media bagus tapi implementasi guru belum selalu optimal.

- Keselarasan media dengan konteks lokal dan budaya siswa
Media yang dibuat harus relevan dengan pengalaman siswa agar siswa dapat mengaitkan materi dengan lingkungan mereka sendiri. Media impor atau yang sangat generik kadang kurang menyentuh aspek nilai lokal, sehingga internalisasi berpikir kritis dalam konteks PPKn bisa terbatas.
- Evaluasi jangka panjang dan pengukuran yang valid
Banyak penelitian menggunakan pretest-posttest atau tindakan kelas dalam jangka pendek. Kurang ada penelitian yang mengukur apakah peningkatan berpikir kritis yang diperoleh bertahan lama dan apakah mempengaruhi sikap warga negara dalam kehidupan nyata. Instrumen berpikir kritis juga harus valid dan reliabel agar hasilnya dapat dipercaya.

KESIMPULAN

Integrasi teknologi multimedia dalam pembelajaran PPKn terbukti mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik. Melalui pendekatan berbasis media interaktif, seperti video, animasi, dan aplikasi digital, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman konseptual tetapi juga terdorong untuk menganalisis, mengevaluasi, dan mengaitkan materi dengan konteks kehidupan nyata. Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa pemanfaatan multimedia membuat pembelajaran PPKn lebih menarik, meningkatkan partisipasi aktif, serta menumbuhkan sikap reflektif terhadap nilai-nilai demokrasi, kebangsaan, dan tanggung jawab sosial.

Meskipun demikian, keberhasilan implementasi teknologi multimedia dalam PPKn sangat bergantung pada kompetensi guru, ketersediaan infrastruktur, serta kemampuan peserta didik dalam memanfaatkan teknologi secara bijak. Oleh karena itu, pengembangan pelatihan guru, penyediaan fasilitas pendukung, dan evaluasi berkelanjutan menjadi faktor penting untuk memastikan bahwa pembelajaran PPKn melalui multimedia benar-benar efektif dalam membentuk generasi yang kritis, berkarakter, dan berwawasan kebangsaan di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

Choirunnisa, T., Samsuri, S. (2022). Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP dalam Pembelajaran PPKn Berbasis Masalah dengan Bantuan Media Video. *AGORA: Scientifics Journal of*

Pancasila and Civic Education. 11(5), 567-581.
<https://doi.org/10.21831/agora.v11i5.18727>

Fahriansyah, A.S., Attila A.D., Bagus, H., Carol, H., Gamas, R.A. (2024). Sosialisasi Nilai Pancasila Melalui Konten Kreatif Bagi Remaja Desa Bono Sebagai Implementasi Desa Penggerak Pancasila Program UNNES Giat 7. *COMSERVA: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat.* 3(10), 4317-4328.
<https://doi.org/10.59141/comserva.v3i10.1174>.

Maharani, T. (2019). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Connecting, Organizing, Reflecting, Extending (Core) Dengan Media Monopoli Dan Ular Tangga Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Ppkn Di Smp. *Tesis*. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta.

Munawar A., Asep D, N., Cahyono, C. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Video Youtube Untuk Meningkatkan Critical Thinking Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan (Ppkn). *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial.* 5(1), 1-11. <https://doi.org/10.6578/triwikrama.v5i1.5983>

Nurfaizah, N., Putro, K. Z., & Tejaningrum, D. (2022). Students' critical thinking skills in the learning strategy course. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 15(1), 46-54.
<https://doi.org/10.21831/jpipfip.v15i1.41689>

Ramadhana, N., Wingkolatin., Novita, M. (2025). Efektivitas Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Materi Norma di SMP Negeri 6 Samarinda. *Jurnal Pendidikan dan Kewarganegara Indonesia.* 2(1), 27-35.
<https://doi.org/10.61132/jupenkei.v2i1.143>.

Rizkia, N., Nanda, F., Rahma, W., Salma, D., Hasbi, A. (2025). Penerapan Media Flipbook Paper Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Ppkn. *Jurnal Global Citizen : Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 14(1), 102-109. <https://doi.org/10.33061/jgz.v14i1.12677>.

Sastradewi, N,M,P., A,A, Gede, A. (2022). Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Melalui Multimedia Interaktif Berbasis Problem Solving pada Muatan IPA. *Jurnal Media dan Teknologi Pendidikan.* 2(1), 10-19. <https://doi.org/10.23887/jmt.v2i1.44855>